

PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PELAKSANAAN *PRE* DAN *POST CONFERENCE* DI RUANG ANAK RSUD PRINGSEWU

Implementation of Standard Operational Procedures (SOP) For Pre And Post Conference Implementation In The Children's Room at Pringsewu Hospital

Silvia Nur Anggraini¹, Rizki Yeni Wulandari^{1*}, Yunina Elasari¹

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu

*Korespondensi: rizkimankep@gmail.com

Diterima: 28 Agustus 2024

Dipublikasikan: 30 November 2024

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan di Indonesia saat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu dan *professional* dengan menerapkan *pre conference* dan *post conference* sebagai komunikasi antar perawat. Hasil *Pre survey* di Ruang Anak RSUD Pringsewu Penerapan *pre conference* dan *post conference* belum berjalan dengan optimal sesuai dengan SOP rumah sakit. Tujuan penulisan Karya ilmiah ini untuk melakukan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan *Pre* dan *post conference* Di Ruang Anak RSUD Pringsewu. Penulisan karya ilmiah akhir ini dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui prose wawancara, observasi dan pengkajian di Ruang Anak RSUD Pringsewu. Pengkajian dilakukan pada 13 orang perawat yang berdinasi di Ruang Anak RSUD Pringsewu. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruang Melati yang berkaitan dengan fungsi pengarahan (*pre* dan *post conference*). Pengkajian tanggal 15 Mei 2024 dilakukan dengan Wawancara dan observasi. Perencanaan kegiatan dilakukan pada 10 dan 11 Juni 2024 dengan melakukan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan *Pre* dan *post conference* Di Ruang Anak RSUD Pringsewu. Hasil penerapan dilakukan dengan Implementasi dan evaluasi diruangan dengan hasil telah tersedia media leaflet, Meningkatnya pemahaman perawat tentang *pre* dan *post conference* melalui sosialisasi dan sudah tersedianya SOP *pre* dan *post conference* di Ruang Anak RSUD Pringsewu. diharapkan perawat diruangan dapat terus menerapkan SOP *pre* dan *post conference* dan memberikan sosialisasi kepada perawat lain sesuai dengan yang dipraktekkan mahasiswa dalam melaksanakan manajemen keperawatan.

Kata Kunci: *pre* dan *post conference*, SOP, Sosialisasi

ABSTRACT

Nursing services in Indonesia are currently still in a process of professionalization. One effort to improve quality and professional nursing care services is by implementing pre-conference and post-conference as communication between nurses. Pre-survey results in the Children's Room at Pringsewu Regional Hospital. The implementation of pre-conference and post-conference has not run optimally in accordance with the hospital's SOP. The purpose of writing this scientific work is to implement Standard Operating Procedures (SOP) for Pre and Post Conference Implementation in the Children's Room at Pringsewu Regional Hospital. Writing this final scientific paper using a case study approach. Data collection was carried out through an interview, observation and assessment process in the Children's Room at Pringsewu Regional Hospital. The study was carried out on 13 nurses who work in the Children's Room at Pringsewu Regional Hospital. The study carried out was regarding general data and problems related to nursing management in the Melati Room related to the direction function (pre and post conference). The assessment on May 15 2024 was carried out using interviews and observations. Activity planning will be carried out on June 10 and 11 2024 by implementing Standard Operating Procedures (SOP) for Pre and Post Conference Implementation in the Children's Room at Pringsewu Regional Hospital. The results of the implementation were carried out through implementation and evaluation in the room with the results of the availability of leaflet media, increased understanding of nurses about pre and post conferences through socialization and the availability of pre and post conference SOPs

in the Children's Room at Pringsewu Regional Hospital. It is hoped that nurses in the room can continue to apply pre and post conference SOPs and provide outreach to other nurses according to what students practice in carrying out nursing management.

Keywords: *pre and post conference, SOP, Socialization*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan, rumah sakit adalah institusi perawatan kesehatan yang memiliki staf medis profesional yang terorganisir, memiliki fasilitas rawat inap, dan memberikan layanan 24 jam. Menyediakan pelayanan komprehensif, penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat (WHO, 2017). Salah satu bentuk pelayanan dirumah sakit adalah pelayanan keperawatan, hal ini dilakukan Sejak zaman Florence Nightingale, pelayanan keperawatan merupakan salah satu bagian penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien di sistem pelayanan kesehatan. Pelayanan keperawatan yang bermutu membutuhkan tenaga perawat profesional tentunya dengan manajemen keperawatan yang baik (Nursalam, 2015).

Managemen keperawatan merupakan pelayanan keperawatan profesional dimana tim keperawatan dikelola dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan. Keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan memerlukan keterampilan- keterampilan teknis, hubungan antara manusia dan konseptual yang mendukung tercapainya asuhan keperawatan yang bermutu, berdaya guna dan berhasil guna kepada klien. Adanya alasan tersebut manajemen keperawatan perlu mendapat prioritas utama dalam pengembangan keperawatan dimasa depan. Hal tersebut berkaitan dengan tuntutan profesi dan tuntutan global bahwa setiap perkembangan dan perubahan memerlukan secara profesional dengan memperhatikan setiap perubahan yang terjadi (Nursalam, 2015). Salah satu Fungsi manajemen keperawatan yang menjadi perhatian adalah fungsi pengarahan(*pre dan post conference*) tujuan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (Nurhaliza, 2019).

Pre dan post conference dilakukan dengan bentuk komunikasi SBAR, hal ini dilakukan untuk menunjang penyelesaian masalah pasien, Komunikasi yang tidak efektif akan menimbulkan risiko kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan. Sebagai contoh kesalahan dalam pemberian obat ke pasien, kesalahan melakukan prosedur tindakan perawatan. Mencegah terjadinya suatu risiko atau suatu kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan maka perawat harus melaksanakan sasaran keselamatan pasien. komunikasi efektif di Instalasi Rawat Inap. Komunikasi efektif dapat dilakukan antar teman sejawat, dokter dengan dokter, perawat dengan perawat dan antar profesi Perawat dengan dokter (Kartika, 2022).

Dampak jika Kurangnya komunikasi menyebabkan pelaksanaan pre dan post conference tidak terlaksana dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Seniwati (2015) mengatakan bahwa kinerja perawat sangat besar mempengaruhi kegiatan pre dan post conference, karena pelaksanaan *pre dan post conference* dapat dilihat dari kinerja ketua tim dan juga perawat pelaksana. Jika pelaksanaan pre dan post conference dapat dilakukan dengan baik, maka kinerja perawat pelaksana juga akan baik.

Penerapan *pre conference* dan *post conference* dalam keperawatan sangat berkaitan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan khususnya pendokumentasian keperawatan. Dengan dilaksanakannya pre dan post conference dengan baik, maka

dampak pada pendokumentasian asuhankeperawatan akan terlaksana dengan baik serta dapat mencerminkan kualitas pelayanan keperawatan secara komprehensif.(Rezkiki, 2019) Dengan terlaksananya pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Semakin tinggi mutu pelayanan keperawatan, maka tingkat kepuasan yang dirasakan oleh klien akan meningkat (Siregar, 2020). Pre dan post conference merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada klien. Dibutuhkan nya Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaan Pre dan post conference karena Apabila pre dan post conference tidak dilaksanakan dengan baik, maka pemberian asuhan keperawatan tidak akan efektif (Artono, 2019).

Penelitian di luar negeri terhadap penerapan pre dan post conference ini juga masih dinilai 70% kurang efektif, dibuktikan dengan pernyataan bahwa pelaksanaan pre dan post conference di Rumah Sakit di Australia salah satu yang menyebabkan kesalahan medis dikarenakan tidak beraturan dalam pelaksanaannya. Secara duniapun pre dan post conference ini telah menjadi permasalahan dikarenakan pelaksanaannya sering kurang baik. Dampak Negatif Apabila pelaksanaan pre dan post conference ini tidak segera diperbaiki maka akan berakibat fatal termasuk akan mengancam keselamatan pasien. Pelaksanaan pre dan post conference di Indonesia telah banyak diteliti. Penelitian Akmal (2016), di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi menyampaikan bahwa pelaksanaan pre dan post conference masih bernilai 34,4% dan dalam kategori kurang baik (Akmal, 2016).

Berdasarkan pre survey dilakukan pada 15 Mei 2024 melalui observasi penerapan pre dan post conference di Ruang Anak RSUD Pringsewu belum berjalan secara optimal. Fungsi pengarah (pre dan post conference) berjalan dengan baik maka proses asuhan keperawatan akan tercapai secara optimal. Serta hasil wawancara yang telah dilakukan perawat di Ruang Anak RSUD Pringsewu, dari 2 orang perawat mengatakan bahwa pelaksanaan prepost conference dan pendokumentasian rekam medis sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan 2 perawat lainnya mengatakan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan prepost conference. Kendala tersebut berupa miskomunikasi antar perawat pelaksana tentang kurangnya pemahaman perawat tentang pentingnya pelaksanaan pre dan post conference. Pelaksanaan pre dan post conference ini sangat penting untuk meminimalisir adanya kendala saat melakukan asuhan keperawatan klien.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengambil judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pelaksanaan Pre dan post conference Di Ruang Anak RSUD Pringsewu”.

METODE

Penulisan karya ilmiah akhir ini dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan pengkajian di Ruang Anak RSUD Pringsewu. Pengkajian dilakukan pada 13 orang perawat yang berdinasi di Ruang Anak RSUD Pringsewu. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruang Melati yang berkaitan dengan fungsi pengarah (pre dan post conference). Pengkajian tanggal 15 Mei 2024 dilakukan dengan wawancara dan observasi. Perencanaan kegiatan dilakukan pada 10 dan 11 Juni 2024 dengan melakukan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Pre dan post conference Di Ruang Anak RSUD Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Hasil analisis pengkajian yang dilakukan tanggal 15 Mei 2024 dengan melakukan *survey* awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dan kuesioner terhadap fungsi manajemen diperoleh hasil sebagai berikut: Fungsi Pengarahan: Pelaksanaan *Pre* dan *post Conference* belum berjalan dengan optimal sesuai SOP rumah sakit serta Pelaksanaan *pre* dan *post* belum dilaksanakan dengan baik hal ini karena perawat saat pergantian shift hanya menyerahkan rekam medis dan catatan pasien.

Pengkajian adalah pemikiran dasar dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang klien agar dapat mengidentifikasi masalah masalah yang dialami klien, mental, sosial dan lingkungan (Suprati, 2016). Pengkajian Manajemen keperawatan menggunakan formulir pengkajian yang ada pada institusi kerja masing-masing. pengkajian merupakan tahap awal proses keperawatan, proses sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber, mengevaluasi dan mengidentifikasi status Kesehatan (Seniwati, 2022).

Menurut penelitian Amalia E (2015), *pre* dan *post conference* berpengaruh terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, karena *pre* dan *post conference* yang belum optimal mempengaruhi kelancaran pemberian asuhan keperawatan karena kurang terorganisirnya pembagian dan perencanaan asuhan keperawatan. Sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak tersusun secara sistematis.

Conference (konferen) bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah secara kritis, memberikan penjabaran alternatif penyelesaian masalah untuk mendapatkan gambaran dari berbagai situasi lapangan, agar perawat lebih siap dan mudah dalam bekerja sehingga tidak terjadi pengulangan asuhan serta membingungkan bagi pemberi asuhan keperawatan. Ada dua jenis konferen yang dilakukan perawat sebelum dan sesudah memberikan asuhan keperawatan yaitu *pre* dan *post Conference*. *Pre Conference* bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi masalah-masalah pasien, merencanakan asuhan, merencanakan hasil, serta mempersiapkan hal-hal yang akan ditemui dilapangan dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang keadaan pasien. Tujuan dari *Post Conference* adalah untuk mendiskusikan penyelesaian masalah, membandingkan masalah yang dijumpai serta mendiskusikan asuhan keperawatan dan tindakan yang belum dilaksanakan, Modul MPKP (2006) dalam Bambang Artono, (2019).

Berdasarkan kesimpulan penulis bahwa diruang anak belum optimal pada fungsi pengarahannya yaitu dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* sehingga jika pelaksanaan yang dilakukan dengan tidak baik, maka informasi yang diberikan pada saat operan tidak akan efektif. Komunikasi yang dilakukan harus efektif dan akurat agar tugas-tugas yang akan dilanjutkan oleh perawat selanjutnya berjalan dengan baik.

2. Analisis masalah

Dalam Analisis SWOT diperoleh *Weaknesses* (Kelemahan): Fungsi Pengendalian Manajemen rumah sakit belum berjalan dengan baik, Pelaksanaan *Pre* dan *post conference* belum berjalan dengan optimal sesuai SOP rumah sakit serta Pelaksanaan *pre* dan *post* belum dilaksanakan dengan baik hal ini karena perawat saat

pergantian shift hanya menyerahkan rekam medis dan catatan pasien.

Hal ini didukung oleh penelitian Firtianola, *et, al*, (2019) tentang pengaruh pelaksanaan *pre* dan *post conference* terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai kelengkapan dokumentasi sebelum dan sesudah dilakukan *pre* dan *post conference* yaitu 75,2% dan 95,2% dengan standar deviasi 7,569 dan nilai p-value 0,000, artinya adanya pengaruh *pre* dan *post Conference* pada dokumentasi asuhan keperawatan.

Analisis SWOT ialah akronim dari kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Analisa SWOT dilakukan dengan cara menganalisis dan memilah segala kemungkinan yang mempengaruhi keempat faktor tersebut dan tujuan dari analisa SWOT ialah menyatakan untuk menentukan strategi yang tepat berdasar pasar, Leonardo (2021).

Berdasarkan kesimpulan penulis bahwa identifikasi yang dilakukan adalah melalui analisis SWOT yaitu diperoleh hasil Pelaksanaan *Pre* dan *post conference* belum berjalan dengan optimal sesuai SOP rumah sakit serta Pelaksanaan *pre* dan *post* belum dilaksanakan dengan baik hal ini karena perawat saat pergantian shift hanya menyerahkan rekam medis dan catatan pasien.

3. Perencanaan

Berkolaborasi dengan kepala ruangan untuk menyediakan Membuat Media leaflet dan melakukan sosialisasi kepada perawat tentang *pre* dan *post conference* Ruang Anak RSUD Pringsewu sesuai standar SOP rumah sakit yang bertujuan untuk meningkatkan pemberian pelayanan Asuhan keperawatan sesuai standar mutu dirumah sakit.

Menurut (Mac Iver, 2013), sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan social, Adapun manfaat adanya sosialisasi dalam masyarakat terbagi menjadi dua tahap, Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut. Bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, penyebaran, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat. pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Media leaflet merupakan bentuk penyampaikan informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Gani, Istiaji, & Kusuma, 2014).

Hasil penelitian Dwi permatasari, Maria suryani, wulandari (2014) meneliti tentang efektifitas *post Conference* terhadap operan shif di ruang rawat inap RSUD Ungarang, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *post Conference* dengan operan shif. *Post Conference* apabila dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap operan shif, operan shif yang akan di berikan akan berjalan dengan maksimal dan informasi akan tersampaikan dengan baik.

Merencanakan asuhan keperawatan dan evaluasi hasil merupakan bagian dari subtema tujuan *Conference* yang diungkapkan oleh partisipan pada penelitian ini yaitu menyampaikan kondisi atau keadaan pasien secara umum, UU No. 38 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat

dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Proses keperawatan adalah salah satu metode efektif pemecahan masalah yang dilakukan perawat terhadap klien dengan pendekatan metodologi ilmiah. Asuhan keperawatan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan substansi ilmiah yaitu logis, sistematis, dinamis dan terstruktur (Kozier, 2016).

Berdasarkan perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurangnya pengetahuan karena kurangnya informasi pelaksanaan oleh perawat *pre* dan *post conference* yang tepat memengaruhi apa yang akan dipelajari dalam tindakan keperawatan. pembentukan tindakan dan perilaku dimulai dengan domain. Kognitif, artinya subjek terlebih dahulu memiliki pengetahuan, jadi Harus selalu disosialisasikan di rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat rumah sakit.

4. Implementasi



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Implementasi dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 berikut ini hasil implementasi yang dilakukan penulis: Membuat Media leaflet kepada perawat tentang *pre* dan *post conference* diruang Anak, Melakukan Sosialisasi kepada perawat tentang *pre* dan *post conference* diruang Anak sesuai SOP rumah sakit. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan, *et.al*, (2022) hasil penelitian menunjukkan mayoritas mutu pelayanan keperawatan baik, kepuasan pasien puas dan hasil kedua variabel $p.value=0,008$ artinya ada hubungan antara kedua variabel mutu pelayanan dengan kepuasan pasien, mutu pelayanan keperawatan baik, akan meningkatkan kepuasan pasien.

Hal ini sesuai Teori Lambertson (2010) menunjukkan bahwa model tim bila dilakukan dengan benar dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan yang tepat dapat meningkatkan pemanfaatan tenaga keperawatan yang bervariasi. Artinya perbedaan keahlian tidak akan mengurangi kinerja dalam memberikan asuhan keperawatan. Karena setiap anggota tim saling melengkapi dari kekurangan masing-masing.

Penulis berpendapat bahwa Pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* berdasarkan persepsi dan pengalaman yang dilakukan oleh partisipan sesuai dengan teori *Conference* ada manfaat yang dirasakan saat melaksanakan kegiatan *Conference* tersebut, diperkuat dan dipertegas oleh ungkapan partisipan dari persepsi dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang tertuang dalam tema manfaat dalam pelaksanaan *Conference*,

yang menyatakan kegiatan *pre* dan *post Conference* meningkatkan mutu dan keselamatan pasien, hasil penelitian terkait memperlihatkan dengan dilakukan kegiatan *Conference* itu memberikan hubungan atau pengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety*, jika keamanan pasien meningkat, akan meningkatkan tingkat kepuasan pasien, dan itu berdampak kepada mutu layanan keperawatan sejalan dengan hasil observasi dokumen sasaran keselamatan pasien yang mencapai standar nasional.

5. Evaluasi

Hasil Evaluasi setelah dilakukan implementasi adalah: Media leaflet tentang *pre* dan *post conference* diruang Anak sudah tersedia, Kegiatan Sosialisasi kepada perawat tentang *pre* dan *post conference* diruang Anak sudah dilakukan dan 80% perawat hadir dalam kegaitan sosialisasi dan SOP *pre* dan *post conference* diruang Anak sudah tersedia dan perawat sudah mempelajari SOP tersebut.

Sudah Tersedianya Media Leaflet dan dilakukan edukasi kepada perawat tentang *pre* dan *post conference* Ruang Anak RSUD Pringsewu dan penulis telah melakukan sosialisasi akan pentingnya *pre* dan *post conference* hasil sosialisasi menunjukkan respon positif dan perawat terlihat sudah menerapkan *pre* dan *post Conference* diruangan sesuai standar rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Jahirin et, al, (2017) nilai koefisien korelasi dari hasil spearman rank sebesar 0,406 dan nilai P value $0,001 \leq 0,05$ yakni menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara mutu pelayanan keperawatan dengan kepuasan pasien. Artinya semakin baik mutu pelayanan semakin tinggi pula kepuasan pasien.

Keamanan dan keselamatan pasien tersusun atas kategori: mutu layanan keperawatan, meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan terdiri dari kategori: kualitas pelayanan. Keamanan keselamatan pasien merupakan indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal dan mengurangi insiden bagi pasien (*Canadian Patient Safety Institute, 2017*). Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan merupakan suatu indikator dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dan menjadi salah satu penentu citra institusi pelayanan masyarakat. Salah satu indikator dari mutu pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien adalah memberikan kepuasan atau tidak memuaskan (Nursalam, (2011).

Penulis berpendapat bahwa Pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post Conference* dirasakan oleh partisipan memiliki manfaat sejalan dengan tema yang ditemukan dalam penelitian ini adalah manfaat dari pelaksanaan kegiatan *pre* dan *post conference* yang terdiri dari sub tema keamanan dan keselamatan pasien serta meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan, namun saat kegiatan sosialisasi hanya 8 perawat yang hadir dari 13 perawat diruangan hal ini dikarenakan jadwal libur 4 perawat pada hari itu, sehingga penulis memberikan sosialisasi kepada perawat yang tidak hadir dengan memberikan media leaflet tentang *pre* dan *post conference* sehingga penulis melakukan kegiatan sosialisasi dengan memberikan media edukasi dan penyampaian secara pribadi kepada perawat yang tidak hadir untuk memahami kegiatan sosialisasi yang disampaikan tentang *pre* dan *post conferece* melalui media Leaflet yang dibuat penulis.

SIMPULAN

Hasil Evaluasi setelah dilakukan implementasi adalah Tersedianya Media Edukasi leaflet kepada perawat tentang *pre dan post conference* Ruang Anak RSUD Pringsewu dan penulis telah melakukan sosialisasi akan pentingnya *pre dan post Conference* hasil sosialisasi menunjukkan respon positif dan perawat terlihat sudah menerapkan *pre dan post conference* diruangan sesuai standar rumah sakit. Diharapkan dapat memberikan informasi, menambah khasanah ilmu manajemen keperawatan mengenai fungsi manajerial dan pelaksanaan *pre dan post conference* dalam Manajemen Asuhan keperawatan.

REFERENSI

- Akmal D. (2016) Hubungan *Pre dan post conference* Keperawatan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi. *STIKES Perintis Sumatera Barat*;
- Amalia E, Akmal D, Sari Y.(2015) Hubungan *Pre dan post conference* Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015. *J Kesehat Perintis*.;2(4):275151.
- Bambang Artono, (2019), Pelaksanaan *Pre dan post conference* di Ruang Siti. Fatimah RS Islam Ibnu Sina Bukit. Tinggi. 14. Page 11. JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrab).
- Canadian Patient Safety Institute. (2017) *The Safety Competencies Enhancing Patient Safety Across The Health Professions Second Edition*. Edmonton, Alberta. Diperoleh dari: manajemenrumahsakit.net/
- Dwi Permatasari (2014). Efektifitas Post Conference Terhadap Operan Sif Diruang Rawat Inap RSUD Ungaran.Skripsi.Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Efektivitas Leaflet dan. Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS. Jurnal
- Jahirin, et, all, (2017), Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit
- Kartika, Kartika, et al. (2022) "Keefektivan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan." Jurnal Basicedu, vol. 6, no. 4, pp. 7446-7455, doi:[10.31004/basicedu.v6i4.3395](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395).
- Kozier, Erb, Berman, Snyder. (2016). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik. Jakarta : EGC.
- Leonardo Budi, dkk. (2021). Peranan Analisis SWOT DalamMeningkatkan Daya Saing Pada Franchise Panganan Ringan. Semarang: Media Sains Indonesia
- Nurhaliza S. (2019) *Pentingnya Dokumentasi dalam Proses Keperawatan*.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pakpahan, H., Sigalingging, G., & Simbolon, R. (2022). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rsia Stella Maris Medan. Jurnal Darma Agung Husada, 9(1), 14-23. Retrieved from <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/1475>

- Rezkiki F, Febrina W, Anggraini D.(2019) Pengaruh Pelaksanaan *Pre* dan *post conference* Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Real In Nursing Journal.*;2(1):21.
- Seniwati, et, al. (2015). Jurnal Evaluasi operan, *Pre Post Conference* Supervisi Dan Kinerja Perawat Di RSU Haji Makasar.
- Seniwati, S.Kep, Ns. Ita, S.Kep., M.Kep., Ria Anugrahwati, Ners., M.Kep. (2022). Buku Ajar Manajemen Keperawatan . Jakarta: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Siregar ASS. (2020) *Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Kesehatan pada Proses Keperawatan.*
- World Health Organization. (2017). Definisi Rumah Sakit. Geneva: WHO. Available from: www.who.int.



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.